

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMANEGERI
SE KECAMATAN KOTO GASIB
KABUPATEN SIAK**



OLEH

**SWANDI FADLI
NIM. 10611002896**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMANEGERI
SE KECAMATAN KOTO GASIB
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**SWANDI FADLI
NIM. 10611002896**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Swandi Fadli (2012) : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Berdasarkan studi pendahuluan di sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak menunjukkan bahwa Guru Agama dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas – tugasnya yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Dan faktor – faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, sedangkan objek penelitian ini adalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak telah sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Faktor – faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, dari hasil wawancara dengan guru – guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak ialah Pendidikan, sikap guru, pengetahuan, pengalaman, sudah sesuai dengan standar kompetensi, namun dari fasilitas dan biaya serta pengawasan belum memadai dan belum mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

ABSTRACT

Swandi Fadli (2012) : Teacher Competency Islamic Religion Education In Learning Evaluation SMPN as District Koto Gasib Siak District

Based on preliminary studies on SMPN as district Koto Gasib Siak district shows that religious teachers pay less attention to evaluating competence in teaching religion. The purpose of this study is to know the Islamic Education teachers' competence in carrying out their duties relating to the evaluation of learning. To find out the factors that influence teachers' competence in the evaluation of learning in the SMPN as district Gasib Koto.

As the subjects in this study is the competence of Islamic education teachers who teach in the koto district gasib SMPN, while the object of this study is the evaluation of learning.

The results showed that the competence of teachers in the implementation of Islamic Religious Education in Learning Evaluation SMPN as district Koto Gasib Siak district in accordance with a predetermined competency. Factors that influence the Islamic Education teachers' competence in the evaluation of learning in the SMPN as Koto Gasib Siak district, from interviews with teachers and principals Junior high school as district Koto Gasib Siak district is education, teacher attitudes, knowledge, experience, is in conformity with the standards of competency, but of the facilities and costs, and inadequate supervision and has not reached a predetermined competencies

ملخص

سواندي فضلي (2012): كفاءة المدرس التربية الإسلامية في تنفيذ التقييم الدراسي
بمدرسة المتوسطة الحكومية مركز كوتو غاسيب منطقة
سياك.

كما في الملاحظة الأولى بمدرسة المتوسطة الحكومية مركز كوتو غاسيب منطقة سياك تدل على أن المدرس في درس التربية الإسلامية لا يهتم كفاءته في تعليم الدين. الهدف من هذا البحث معرفة كفاءة المدرس التربية الإسلامية في تنفيذ التقييم الدراسي بمدرسة المتوسطة الحكومية مركز كوتو غاسيب والعوامل التي تؤثر على كفاءة المدرس التربية الإسلامية في تنفيذ التقييم الدراسي بمدرسة المتوسطة الحكومية مركز كوتو غاسيب منطقة سياك. الموضوع في هذا البحث مدرس التربية الذي كان يدرس في مدرسة المتوسطة الحكومية مركز كوتو غاسيب منطقة سياك، وأما الهدف من هذا البحث هو اختصاص مدرس التربية في تنفيذ التقييم الدراسي بمدرسة المتوسطة الحكومية مركز كوتو غاسيب منطقة سياك. تدل حصول هذا البحث أن كفاءة المدرس التربية الإسلامية في تنفيذ التقييم الدراسي بمدرسة المتوسطة الحكومية مركز كوتو غاسيب منطقة سياك تناسب كما في التقرير. ثم العوامل التي تؤثر على كفاءة المدرس التربية الإسلامية في تنفيذ التقييم الدراسي بمدرسة المتوسطة الحكومية مركز كوتو غاسيب منطقة سياك من حصول المقابلة مع المدرسين ومديري المدرسة بمدرسة المتوسطة الحكومية مركز كوتو غاسيب منطقة سياك هي التربية، مواقف المعلمين، المعرفة، الخبرة، تناسب المعايير للكفاءة، قلة الوسائل والمالية و الملاحظة.

PENGHARGAAN

Segala puji dan syukur hanyalah untuk Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya buat alam semesta, seiring dengan itu sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan risalah Islamiyah kepada segenap umat dijagat raya ini sebagai hidayah dan *irsayadah* yang dapat menjamin kebahagiaan hidup umat manusia di dunia dan *ukhrowi*. Dengan rahmat dan karunia Allah dan di iringi dengan ketekunan serta kesabaran dan bantuan dari semua pihak yang berkompeten, maka penulis dapat menyusun skripsi dengan judul: **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak”**.

Dalam menyusun skripsi ini sudah barang tentu banyak terdapat kekurangan-kekurangan, kejanggalan-kejanggalan, baik dari segi sistematika, materi dan bahasa dan segala apa yang perlu dipenuhi dalam penulisan karya ilmiah. Memang tidak ada gading yang tidak retak dan tidak ada manusia yang tidak *khilaf* dan *alfa*. Dari itu penulis mengharapkan keritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tak terlepas dari banyaknya bantuan dari semua pihak, dan penulis merasa berkewajiban untuk berterima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektorat UIN SUSKA Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag, selaku pembantu Dekan I, Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd, selaku pembantu Dekan II, Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd, selaku pembantu Dekan III, Fakultas Tarbiyah dan keguruan.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku ketua jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
7. Ibu Mardia Hayati, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing penulis, yang seharusnya dipergunakan untuk yang lebih bermanfaat lainnya.
8. Kepada seluruh Bapak Dosen dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawan pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
9. Untuk yang mulia Ayahanda dan ibunda dan yang tercinta adik-adik yang selalu memberikan motivasi dan yang mendorong penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Demikianlah penghargaan ini penulis sampaikan, sekali lagi penulis ucapkan maaf dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kekurangan dan kesalahan penulis.

Pekanbaru, 17 September 2012

Penulis

SWANDI FADLI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	9
C. Permasalahan	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Konsep Teoritis	13
B. Evaluasi Pembelajaran	17
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Pendidikan AgamaIslam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	26
D. Penelitian Relevan	29
E. Konsep Operasional	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32

BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	33
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
	B. Penyajian Data Hasil Penelitian	40
	C. Analisis Data Penelitian	69
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	73
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

1.	Tabel. IV.I. Keadaan Guru dan kepegawaian SMP Negeri Siak Kecamatan Koto Gasib	36
2.	Table. IV .2. Keadaan Siswa Sekolah Menengah pertama Negeri 2 Siak Kecamatan Koto Gasib	37
3.	Table. IV. 3. Sarana Belajar SekolahMenengah pertama Negeri 2 Siak Kecamatan Koto Gasib	37
4.	Table. IV. 4.Keadaan GuruSekolahMenengah pertama Negeri 28 Siak Kecamatan Koto Gasib	38
5.	Table. IV .5. Keadaan Siswa Sekolah Menengah pertama Negeri 28 Siak Kecamatan Koto Gasib	39
6.	Table. IV .6. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 28Siak	39
7.	Table. IV .7. Observasi Pertama Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Guru “ A ” (Hasmayati, S.Ag)	42
8.	Table. IV .8. Observasi Kedua Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Guru “ A ” (Hasmayati, S.Ag)	43
9.	Table. IV .9. Observasi Ketiga Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Guru “ A ” (Hasmayati,S.Ag)	44
10.	Table. IV .10. Observasi Keempat Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Guru “ B ” (Sabari,S.Ag)	45
11.	Table. IV .11. Observasi Kelima Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Guru “ B ” (Sabari, S.Ag)	46
12.	Table. IV .12. Observasi Keenam Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Guru “ B ” (Sabari, S.Ag)	47

13.	Table. IV .13. Observasi Ketujuh Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Guru “C” (Husna, S.Ag)	48
14.	Table. IV .14. Observasi Kedelapan Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Guru “C” (Husna, S.Ag)	49
15.	Table. IV .15. Observasi Kesembilan Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Guru “C” (Husna, S.Ag)	50
16.	Table. IV .16. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siak	51
17.	Table. IV .17. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siak	51
18.	Table. IV .18. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Siak	51
19.	Table. IV .19. Rekapitulasi Hasil Observasi Dari Kedua Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Koto Gasib	52
20.	Table. IV .20. Rekapitulasi Hasil Akhir Observasi Dari Ketiga Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Koto Gasib.....	70

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Persentase Hasil Observasi	71
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal.

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang terdapat pada pasal 3 adalah sebagai berikut; “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 4

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompetensi dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Seorang guru agama harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.² Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang

²Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001, h.1

sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.³

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁴ Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

³Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h.3

⁴Subari, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 174

Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran inidiabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan member pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif) ,soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunansoal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu padapelaksanaan evaluasi formatif.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁵

Dari rumusan di atas sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pembelajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya kegiatan terakhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah dianggap selesai.
2. Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang di evaluasi. Dalam kegiatan pengajaran, data yang dimaksud mungkin berupa prilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran.

⁵E. Mulyasa, *Op., Cit*, h. 5

3. Setiap kegiatan evaluasi khusus evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.⁶

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau nontes. Teknik apapun dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemakaian instrumen untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrumen tersebut sebagai bentuk hasil belajar, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan dan di analisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik.

Tidak jarang ditemukan dilapangan bahwa seorang guru boleh dikatakan kompetensi dalam melaksanakan evaluasi masih termasuk rendah, salah satu penyebabnya adalah guru kurang memahami dan menguasai standar kompetensi guru. Dari sisi lain bahwa seorang guru terfokus pada proses belajar mengajar sehingga kemampuan dalam melaksanakan evaluasi dianggap suatu hal yang tidak penting.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planning) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran, bahan pengajaran,

⁶ M. Ngalim Purwanto, MP, *Op., Cit.*, h. 4

kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.⁷ Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas⁸. Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁹ Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses

⁷ Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PAU-PAI Universitas Terbuka, 2001, h.1

⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 3

⁹ Subari, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1994, h.174

pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasiinformasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Disekolah-sekolah tertentu dijumpai seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan misalnya yang terjadi di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang muncul diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada judul **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak”**.

B. Alasan pemilihan Judul

Evaluasi sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang didalamnya sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemakaian instrumen yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemakaian instrumen untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrumen tersebut sebagai bentuk hasil belajar, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisa untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik.

Tidak jarang ditemukan dilapangan bahwa seorang guru boleh dikatakan kompetensi dalam melaksanakan evaluasi masih termasuk rendah, salah satu penyebabnya adalah guru kurang memahami dan menguasai standar kompetensi guru. Dari sisi lain bahwa seorang guru terfokus pada proses belajar mengajar

sehingga kemampuan dalam melaksanakan evaluasi dianggap suatu hal yang tidak penting.

1. Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.¹⁰
2. Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, jadi kompetensi ialah suatu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka oleh karena itu guru dituntut mampu dalam mengevaluasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.¹¹
3. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²
4. Evaluasi adalah sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.¹³

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ibid*

¹¹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h-14

¹² Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 130-132

¹³ Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al- Ma'arif, 1974. h. 26

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang dan gejala di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib?
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib?
- c. Usaha guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan pada kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN Se kecamatan koto Gasib.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.
- b. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta membuka cakrawala berfikir bagi penulis dalam penelitian dan ilmu keguruan.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Agar masalah ini dapat dipahami serta menghindari kesalahpahaman, maka perlu penulis mengemukakan kerangka teoritisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah, dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian.

a. Pengertian Kompetensi

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* dan *competency*, kemudian diindonesiakan menjadi kompetensi. Pendapat ini diperkuat oleh John M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris Indonesia, dalam kamus tersebut kata *competence* atau *competency* memiliki arti kecakapan, kemampuan dan wewenang.¹⁴

Secara terminologi pedagogis sebagaimana diungkapkan Robert Houston yang dikutip oleh Roestiyah NK, mengatakan bahwa: *competence* ordinarily is defined as adequacy skill and ability yang berarti kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau penguasaan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹⁵

Pendapat senada juga diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam bukunya kurikulum berbasis kompetensi, ia mengatakan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Muchsan mengatakan sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang

¹⁴John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003. h. 132

¹⁵Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986. h. 4

dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-sebaiknya.¹⁶

Dalam Undang-Undang Guru dan dosen, pasal 1 Ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa: kompetensi adalah kemampuan, keterampilan atau kecakapan yang diharapkan dapat dimiliki seseorang, terutama seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan agar tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Tugas seorang guru tidaklah mudah. Setiap harinya ia menghadapi murid dengan jumlah yang banyak, yang sudah pasti memiliki tingkah laku atau karakter yang berbeda. Tidak hanya itu, daya serap yang dimiliki masing-masing anak terhadap bahan pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Untuk seorang guru dituntut supaya memiliki kompetensi keguruan, agar dengan ilmu yang dimiliki dapat memilih metode yang tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan kata lain guru akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu Oemar Hamalik mengungkapkan proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi

¹⁶E. Mulyasa, *Op., Cit*, h. 37

¹⁷*Ibid*, h. 38

ditentukan atau bahkan sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹⁸

Guru adalah suatu jabatan profesi. Dalam UU Guru dan Dosen pasal 2 menyebutkan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹⁹ Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Dalam pengertian tersebut telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya menuntut guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugas guru selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sambilan. Uzer Usman

¹⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, Bandung: Mandar Maju, 1991. h. 40

¹⁹Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006, h. 3

menekankan tentang perlunya keberadaan guru, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih lagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintas perjalanan zaman dan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.²⁰

Mengenai kompetensi guru ini, ada berbagai model cara mengklasifikasikannya. Ada sebagian ahli yang mengklasifikasinya menjadi tiga kategori dan ada sepuluh kategori. Dalam UU Guru dan Dosen pada pasal 10, kompetensi guru terbagi empat macam kompetensi yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional.²¹ Sardiman A.M, membagi kompetensi guru menjadi sepuluh kompetensi yaitu:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untu kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan agama guna keperluan pengajaran.²²

Sesuai dari beberapa teori kompetensi di atas dapat diketahui bahwa guru dalam jabatannya dituntut harus memiliki kompetensi keguruan dalam pembelajaran terutama dalam hal pelaksanaan kompetensi evaluasi pembelajaran.

²⁰Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995. h. 7

²¹ Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op., Cit*, h. 7

²²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 164

B. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian, Tujuan, Fungsi Evaluasi

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.²³ Dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

- a. Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, evaluasi

²³M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 3

adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauhmana tujuan dicapai oleh siswa.

- b. Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.²⁴

Roestiyah dalam Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- b. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- c. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- d. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.²⁵

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen *raw input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat,

²⁴*Ibid*

²⁵Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 6

waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.²⁶

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan membuat alternatif-alternatif keputusan. Menurut Bloom et. Al evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa. Menurut *Stufflebeam* evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Menurut *Cronbach* evaluasi adalah suatu seni. Tidak ada satupun evaluasi yang sempurna walaupun dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda. Evaluator seyogyanya tidak memberikan jawaban terhadap satu pertanyaan khusus. Bukanlah tugas seorang evaluator memberikan suatu rekomendasi tentang kemanfaatan suatu program dan dilanjutkan atau tidak.²⁷ Dari rumusan-rumusan tersebut sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran, yaitu:

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pembelajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya kegiatan terakhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan

²⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 171

²⁷Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, h. 1-3

merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah dianggap selesai.

- b. Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang di evaluasi. Dalam kegiatan pengajaran, data yang dimaksud mungkin berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran.
- c. Setiap kegiatan evaluasi khusus evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.

2. Tujuan Evaluasi

Untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian-pencapaian tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan mengajar dan metode-metode yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan evaluasi dalam proses pembelajaran.²⁸

3. Fungsi Evaluasi

Didalam pendidikan evaluasi memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Penilaian berfungsi sebagai selektif
- b. Penilaian berfungsi sebagai diagnostik
- c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

²⁸ Ngalim Purwanto, *Op., Cit*, h. 5

- d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.²⁹

4. **Macam-macam Bentuk Evaluasi**

Evaluasi yang berhubungan dengan hasil belajar ada dua yaitu:

- a. *Standardized test* ialah yang telah distandarkan, yakni proses validasi dan keandalan (realibility) sehingga tersebut benar-benar valid dan andal untuk suatu tujuan dan bagi kelompok tertentu.
- b. *Teacher-made test* ialah tes buatan guru sendiri. Tes ini dibagi menjadi dua golongan, yakni tes lisan dan tes tertulis dapat dibagi atas essay dan tes objektif.³⁰

5. **Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi**

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sepenuhnya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi pun akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

a. Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan intruksional dan materi serta metode pengajaran. Tujuan intruksional, materi dan metode pengajaran, serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak dapat dipisahkan.

b. Keterlibatan Siswa

Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak. Untuk dapat mengetahui

²⁹ Daryanto, *Op. Cit*, h. 14-16

³⁰ Ngalim Purwanto, *Op., Cit*, h. 33-34

sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar-mengajar yang di jalani secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, bukan sesuatu yang ingin dihindari. Pengajian evaluasi oleh guru merupakan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi mengenai kemajuannya dalam program belajar-mengajar.

c. Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur. Tidak dapat dibenarkan menyusun alat evaluasi hasil belajar atau evaluasi pencapaian belajar yang mengukur bahan yang belum disajikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Demikian pula tidak diterima apabila alat evaluasi berisi butir yang tidak berkaitan dengan kemampuan yang hendak diukur.

d. Pedagogis

Di samping sebagai alat penilai hasil belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajar.

e. Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggung jawaban. Pihak-pihak yang dimaksud antara lain orang tua,

masyarakat lingkungan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendiri.³¹

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program berikut ini:

1. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta menentukan kenaikan kelas.

2. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka

³¹ Daryanto, *Op., Cit.*, h. 19-21

memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

3. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan Dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam surat tanda tamat belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk memberikan peringkat kelas dan tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar pembinaan guru dan kinerja sekolah.

5. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan secara kontiniu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi,

dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.³²

Guru sebagai jabatan profesi dalam pendidikan yang bertanggungjawab mengantarkan peserta didik kearah efektivitas pembelajaran harus memiliki keahlian dalam kompetensi evaluasi pembelajaran melalui cara yang tertera dibawah ini:

1. Guru melaksanakan proses pembelajaran dimulai dengan pre-tes.
2. Guru melaksanakan pembelajaran diakhiri dengan post-tes.
3. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk pengetahuan.
4. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk keterampilan.
5. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk sikap.
6. Guru memberikan tugas kepada siswa dan memberi penilaian.³³

Dari berbagai hal di atas dapat dirangkai bahwa kompetensi evaluasi itu adalah merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi, dengan arti lain guru memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa. Jelas dalam hal ini bahwa kompetensi evaluasi itu adalah kemampuan dalam melaksanakan menilai pembelajaran.

³² E. Mulyasa, *Op., Cit*, h. 108-111

³³Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 175-179

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.

1) Faktor Pendukung

a) Faktor Guru

Kehadiran dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling moderen sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur menusiawi seperti “sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diarpakan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut”.³⁴

a) Faktor Intern, yaitu faktor yang datang dari diri orang yang bersangkutan, yang meliputi:

1. Pengetahuan dan pengalaman.
2. Kesadaran dan kreatifitas guru.

b) Faktor Ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar diri orang yang bersangkutan, yang meliputi:

1. Perhatian dan bimbingan dari Kepala Sekolah.
2. Teman seprofesi dilingkungan sekolah.

c) Faktor Kurikulum

Kurikulum adalah inti pendidikan, tanpa adanya kurikulum tidak mungkin proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik. “Kurikulum merupakan

³⁴Nana Sudjana, *Op., Cit*, h. 12

pengalaman yang disajikan oleh sekolah agar anak dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan”³⁵.

d) **Faktor Sarana dan Prasarana**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan sarana dan prasarana. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal. Pengadaan sarana dan prasarana ini sangat penting sekali seperti pengadaan ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.

2) Faktor Penghambat

a) **Faktor Tingkat Pendidikan Guru**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, faktor latar belakang pendidikan guru atau yang sering disebut dengan faktor tingkat pendidikan guru juga mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Mereka menyatakan:

Latar belakang dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya, walaupun ditemukan kesulitan hanya pada aspek-aspek tertentu, dan ini adalah suatu hal yang wajar. Guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah dikelas. Terjun menjadi guru mungkin dengan tidak membawa bekal berupa teori-teori pendidikan dan keguruan. Seperti kebanyakan guru pemula, jiwanya juga labil, emosinya mudah terangsang

³⁵ Werkanis AS & Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2003, h. 37-38

dalam bentuk keluhan dan berbagai bentuk sikap lainnya, tetapi dengan semangat dan penuh ide untuk suatu tugas.³⁶

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi kompetensinya dalam interaksi belajar mengajar. Kompetensi disini bukan hanya sebagai kemampuan guru dalam mengelola kelas, pengetahuan dan profesionalismenya sebagai guru tetapi juga mencakup semua aspek kedisiplinannya.

b) Faktor Ekonomi

Pada dasarnya seseorang melakukan aktifitas tertentu selalu didorong oleh motif-motif tertentu, pemenuhan kebutuhan dirinya. Kebutuhan seseorang bermacam-macam namun volume upah kerja merupakan faktor yang sangat penting. Kondisi kehidupan yang miskin ditambah dengan penghasilan yang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari akan melemahkan semangat tenaga kerja, termasuk dalam hal ini guru. Guru juga membutuhkan kehidupan yang layak, yang dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga guru tidak mencari penghidupan lain yang dapat mengganggu tugas utamanya yaitu mengajar.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan kompetensi ini telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Berikut ini akan dipaparkan sebagian yang ada kaitanya dengan maksud menghindari duplikasi penelitian yaitu :

Ahmad Daud (2006) Kompetensi Guru Dalam Mengolah Hasil Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kecamatan Kecamatan

³⁶Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 112-113

Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Peneliti ini ditekankan pada kompetensi Mengolah Hasil Evaluasi Dikategorikan Mampu Dengan Persentase 71,7%.

Penelitian yang dilakukan oleh suhartik lebih menekan kepada kemampuan guru dalam mendesain program pembelajaran. Sedangkan ahmad daud lebih menekan kepada hasil evaluasi pembelajaran.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian diatas, dipenelitian ini penulis lebih membahas tentang Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib.

E. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang harus dijelaskan dengan indikator-indikator agar tujuan tidak terjadi penyimpangan dalam memahami penelitian ini. Adapun kompetensi guru terhadap evaluasi dikatakan baik apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
2. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut.
3. Bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.
4. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
5. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap.
6. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa.
7. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
8. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.

9. Bekerja mandiri secara profesional.
10. Memahami kode etik profesi guru.
11. Menerapkan kode etik profesi guru.
12. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru

Adapun faktor penghambat kompetensi guru dalam mengepaluasi evaluasi pelajaran sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan guru juga mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran.
2. Ekonomi juga mempengaruhi aktifitas kompetensi guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2011 hingga selesai dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib”.

B. Subjek danObjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib. Sedangkan yang objek penelitian adalah kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib.

C. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib berjumlah 3 orang. Berhubung jumlah populasi yang sedikit maka seluruh populasi dalam penelitian ini diambil menjadi sampel (*Total Sampling*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi ini dipergunakan sebagai data pendukung. Untuk keperluan peneliti ini berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Observasi yaitu: penulis mengamati guru-guru Pendidikan Agama Islam se Koto Gasib dalam melakukan evaluasi pembelajaran, secara langsung aspek-aspek yang diteliti untuk memperoleh data pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
3. Wawancara yaitu: mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan persentase. Dengan cara menganalisa semua data telah terkumpul, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun Analisis data yang penulis gunakan yaitu analisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Total

Persentase tersebut adalah:

- a. Angka 76 - 100% Sangat mampu
- b. Angka 56 - 75% Mampu
- c. Angka 40 - 55% Kurang mampu
- d. Angka 0 - 39% Tidak mampu.³⁷

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. h. 43.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya SMPN 2 Siak

SMP Negeri Siak merupakan salah satu dari beberapa sekolah menengah pertama yang berada di buatan II, kecamatan koto gasib kabupaten siak. Letaknya berada dikomplek pemukiman perumahan karyawan PT. Pertamina (Persero) daerah operasional hulu (DOH) sumatra bagian tengah (sumbagteng), jauh dari jalan raya dan keramaian pasar, lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif untuk proses belajar mengajar, namun mudah dijangkau untuk akses kendaraan, membuat sekolah ini menjadi sekolah idaman dan kebanggaan masyarakat dikecamatan koto gasib dan disekitarnya.

SMP Negeri 1 Koto Gasib dahulunya bernama ST Negeri 1 Siak, terletak di Buatan II. Kecamatan Siak Kabupaten Bengkalis. Berdiri pada tahun 1977 dan dinegerikan pada tahun 1979. Pada tahun 1979 ST Negeri Siak statusnya berubah menjadi sekolah menengah pertama (SMP) Negeri Buatan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor: 030/U/1979 tertanggal 17 Februari 1979. bangunannya terletak disebidang tanah perusahaan PT. Stanvac Indonesia yang telah mendapatkan izin hak pakai untuk dibangun gedung Sekolah Menengah Pertama. Gedungnya dibangun dengan dana dari swadaya orang tua murid, masyarakat disekitar sekolah dan perusahaan PT.

Stanvac Indonesia, yang pengerjaan bangunannya dikerjakan secara gotong royong termasuk siswa-siswa SMP angkatan pertama, Orang tua murid, pemuda dan masyarakat yang peduli terhadap keberadaan dan perkembangan pendidikan SMP di Buatan II. Seiring dengan otonomi daerah dengan pemekaran Kabupaten Bengkalis menjadi Kabupaten Siak maka pada tahun 1979 sekolah ini diganti lagi namanya menjadi SLTP Negeri 2 Siak. Seiring dengan pemekaran kecamatan Tualang pada tahun 2002 sekolah ini diganti lagi namanya menjadi SLTPN 2 Tualang. Selanjutnya dengan pemekaran kecamatan Tualang menjadi kecamatan Koto Gasib, sekolah ini berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Koto Gasib dengan SK Bupati Siak No. 78 tahun 2004 tanggal 13 Mei 2004 dan sejak 31 Agustus 2009 berubah menjadi SMPN 2 Siak hingga sampai sekarang.

Sejak berdirinya SMP ini sudah banyak perubahan-perubahan fisik dan non fisik. Semula Jumlah siswa 60 orang (3 kelas) rombongan belajar dengan luas bangunannya hanya 198 M² sekarang jumlah siswa 460 orang (15 kelas) rombongan belajar dengan luas bangunan 2.243 M². Telah meluluskan siswa-siswi sampai sekarang sebanyak 6.400 tamatan yang diantaranya menjadi pegawai dan Guru di SMP Negeri 2 Siak, di Instansi Pemerintah, TNI dan Polri dan karyawan perusahaan yang beroperasi di sekitar Buatan II Prestasi akademik seperti olimpiade sains dan prestasi non akademik seperti olah raga, kesenian dan pramuka telah diraihinya dengan cukup membanggakan baik tingkat kabupaten maupun propinsi.

Seiring dengan perkembangan daerah dan perkembangan sektor perkebunan didukung dengan pemekaran otonomi daerah, SMP Negeri 1 Koto Gasib terletak berhadapan dengan sungai Siak yang diantara salah satu sungai yang terdalam di Indonesia yang ramai dengan lalu lintas pelayaran dengan dilayari oleh kapal-kapal tangker besar. SMP Negeri 2 Siak juga di kelilingi oleh beberapa perkebunan kelapa sawit baik milik PTP Nusantara, perkebunan milik swasta, maupun lahan perkebunan milik masyarakat tempatan, apabila dipandang dari jauh dan dilihat dari udara bagaikan hamparan permadani yang bertenun butiran mutiara hijau di zamrud khatulistiwa yang mempunyai masa depan yang sangat menjanjikan untuk mampu bertahan menghadapi era globalisasi.

2. Keadaan Guru dan Kepegawaian SMPN 2 Siak Kecamatan Koto Gasib.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang memiliki peran yang sangat penting seperti yang diungkapkan oleh M. User Usman “proses pembelajaran dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Adapun keadaan guru dan kepegawaian di SMPN 2 Siak kecamatan koto gasib sebagai berikut:

Table IV.1**Keadaan Guru dan kepegawaian SMP Negeri 2 Siak Kecamatan Koto Gasib**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H.M Dwi Saksono, S.Si	Kepala sekolah	S1
2	Desmi, S.Pd	Wakasek	S1
3	Nelyati	Guru	D1
4	Linda Efina	Guru	D1
5	Sutinem, S.Pd	Guru	S1
6	Netti, A.Md	Guru	D3
7	Jasril, S.Pd	Guru	S1
8	Eka Prihartini, A.Md	Guru	D3
9	Erida Raya, S.Pd	Guru	S1
10	Sabar BR Manik, S.Pd	Guru	S1
11	Elpiandis, S.Pd	Guru	S1
12	Meiroza Rosita, S.Pd	Guru	S1
13	Gusneli, S.Pd	Guru	S1
14	Hasmayati, S.Ag	Guru	S1
15	Hasneti, S.Pd	Guru	S1
16	Desi susanti, S.Pd	Guru	S1
17	Dewi Reskhana, S.Pd	Guru	S1
18	Helmilismaliza, S.Pd	Guru	S1
19	Sudarsih, S.Pd	Guru	S1
20	Purnomo Hadi, A.Md	Guru	D3
21	Sabari, S.Ag	Guru	S1
22	Mukhlison, A.Md	Guru	D3
23	Titik winarti, S.Pd	Guru	S1
24	Liza fitri, S.Si	Guru	S1
25	Yeni martini, S.Si	Guru	S1
26	Nunung puji S, S.Pd	Guru	S1
27	Yulius	Ka.TU	SMA
28	Mukhtar	TU	SMA
29	Parzimin	TU	SMA
30	Zahrotul Aini	TU	SMA
31	Rahmad	TU	SMA
32	Manjelisa	TU	SMA
33	Hamdani	TU	SMA
34	Fitri Andriani	P. Perpustakaan	SMA
35	Bambang Joko Susilo	TU	SMA
36	Irwandi	P. Sekolah	SMA

Sumber data: SMP N 2 Siak Kecamatan Koto Gasib

3. Keadaan Siswa

Table IV.2
Keadaan Siswa SMPN 2 Siak Kecamatan Koto Gasib

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	78	68	146
2	VIII	69	63	132
3	IX	57	49	106
	Jumlah	204	180	384

Sumber data: SMP N 2 Siak Kecamatan Koto Gasib.

4. Sarana Dan Prasarana

Table IV.3
Sarana Belajar SMPN 2 Siak Kecamatan Koto Gasib

No	Jenis Sarana	Jumlah / Unit
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang majelis guru	1
3	Ruang belajar	15
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang TU	1
6	Gudang	1
7	Wc Kepala Sekolah	1
8	Wc Guru	2
9	Wc Siswa	2
10	Bangku / Meja Belajar	384Buah
11	Almari Buku Perpustakaan	2 Buah
12	Meja / Kursi Kepsek	1 Buah
13	Meja / Kursi Guru	26 Buah
14	Papan Tulis	15 Buah
15	Kursi Tamu	1 Buah
16	Komputer	1 Buah
17	Kantin	1 Buah
18	Mushollah	1 Buah
19	Ruang Koperasi	1 Buah
20	Ruang Osis	1 Buah
21	Ruang Lab. Fisika	1 Buah
22	Lapangan Volly	1 buah

Sumber Data: SMPN 2 Siak Kecamatan Koto Gasib

5. Sejarah SMPN 28 Siak

SMPN 2 Koto Gasib dibangun atas partisipasi seluruh masyarakat Desa

Empang Pandan melalui program Block Grand yang diberikan pemerintah

pusat pada tahun 2007. SMPN 2 Koto Gasib tepatnya terletak di AFD 1 Blok E RT 15 RW 05 Dusun Tanjung Sari Desa Empang Pandan, dan mulai aktif pada bulan juli 2008. SMPN 2 Koto Gasib dibangun diatas lahan hibah yang diberikan pemerintah Desa Empang Pandan kepada kepala dinas pendidikan kecamatan Koto Gasib seluas 16.238,75 meter persegi.

Pada tahun 2009 sekolah ini mengalami perubahan nama karena ada kebijakan dinas pendidikan untuk mengurutkan nama sekolah tingkat pertama dan menengah secara kabupaten tidak berdasarkan kecamatan, oleh karena itu SMPN 2 Koto Gasib berubah menjadi SMPN 28 Siak.

6. Keadaan Guru

Table 1V.4
Keadaan Guru SMPN 28 Siak Kecamatan Koto Gasib

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Drs. Iswondo	Kepala sekolah	S1
2	Desma Susanti S.Pd	Wakes	S1
3	Sri Yanah, S.Pd	Guru	S1
4	Rofiqah, S.Pd	Guru	S1
5	Hengky Mardizen, S.Pd	Guru	S1
6	Ritalestari, S.Pd	Guru	S1
7	Ulwiyah, S.Si	Guru	S1
8	Hj. Elvarianti, SE	Guru	S1
9	Husna, S.Ag	Guru	S1
10	Nuryani, SE	Guru	S1
11	Neng fitriani, S.Pdi	Guru	S1
12	Amrizal, SE	Guru	S1
13	Nanik Riyanti, M.Pd	Guru	S2
14	Yuniati, A.Md	Guru	S1
15	Wahyuni, S.Pdi	Guru	S1
16	Rita Umma Wijaya, S.Pd	Guru	S1
17	Yuni fitriawati, S.Pd	Guru	S1
18	Ida Nursati	TU	SMA
19	Trimanto	PJS	SMA

Sumber data: SMP N 28 Siak Kecamatan Koto Gasib

7. Keadaan Siswa

Tabel IV.5
Keadaan Siswa SMPN 28 Siak Kecamatan Koto Gasib

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	19	22	41
2	VIII	18	21	39
3	IX	14	14	28
	Jumlah	51	57	108

Sumber data: SMPN 28 Siak Kecamatan Koto Gasib.

8. Sarana dan Parasana

Table IV.6
Sarana dan Parasana SMPN 28 Siak

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang majelis guru	1
3	Ruang belajar	6
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang Tu	1
6	Gudang	1
7	Wc Kepala Sekolah	1
8	Wc Guru	2
9	Wc Siswa	3
10	Bangku / Meja Belajar	480 Buah
11	Almari Buku Perpustakaan	3 Buah
12	Meja / Kursi Kepsek	1 Buah
13	Meja / Kursi Guru	18 Buah
14	Papan Tulis	15 Buah
15	Kursi Tamu	1 Buah
16	Komputer	1 Buah
17	Kantin	1 Buah
18	Mushollah	1 Buah
19	Ruang Koperasi	1 Buah
20	Ruang Osis	1 Buah
21	Ruang Uks	1 Buah
22	Ruang bimbingan/BP	1 Buah

Sumber data: SMPN 28 Siak Kecamatan Koto Gasib.

9. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam kurikulum yang dipakai di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Secara umum ditetapkan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pembelajaran kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara persepektif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembangan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satu pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.³⁸

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang telah tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi. Teknik observasi penulis gunakan untuk memperoleh data primernya sedangkan teknik wawancara dan dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data skunder.

Data dikumpulkan melalui hasil observasi dikualifikasikan, kemudian dianalisis dan diberi dua alternatif yaitu “Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban ya

³⁸ E. Mulyasa, *Op., Cit*, h. 22

menunjukkan terlaksananya kegiatan yang diobservasi, sedangkan jawaban tidak menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dimaksud.

Observasi penulis lakukan untuk mengetahui kompetensi guru pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebanyak 9x, berarti observasi penulis lakukan kepada setiap orang guru dilakukan 3x observasi. Sedangkan wawancara penulis lakukan terhadap kepala sekolah dan juga guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib yang berjumlah 3 orang.

1. Data Kompetensi Guru

a. Observasi

Data tentang kompetensi guru pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN se kecamatan koto gasib kabupaten siak, maka penulis menggunakan observasi yang dilakukan terhadap guru pertama sampai guru ketiga. Berikut hasilnya.

TABEL IV.7
OBSERVASI I TENTANG KOMPETENSI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
TERHADAP GURU “A” (HASMAYATI, S.Ag)

Hari/Tanggal : 07 Februari 2011

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VII. 1

No	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia		
2	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut		
3	Bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat		
4	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya		
5	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap		
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa		
7	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi		
8	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri		
9	Bekerja mandiri secara profesional		
10	Memahami kode etik profesi guru		
11	Menerapkan kode etik profesi guru		
12	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru		
Jumlah		4	8
Persentasi		33.3	66.7

Sumber data: hasil observasi peneliti

Dari Tabel diatas dapat dilihat hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aspek yang diamati dan jawaban “Ya” berjumlah 4 kali dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 8 kali. Jadi dari tabel di atas, ternyata frekuensi yang menjawab “Ya” dengan persentase 33%, sedangkan aspek yang tidak dilakukan terdapat dua aspek dengan jawaban “Tidak” persentasenya 66.7 %. Ini merupakan hasil obsevasi yang peneliti lakukan pada guru “A” pada pengamatan pertama.

Selanjut peneliti melakukan pengamatan yang kedua terhadap guru “A” sebagaimana yang tabel berikut ini:

TABEL IV. 8
OBSERVASI KE II TENTANG KOMPETENSI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
TERHADAP GURU “A” (HASMAYATI, S.Ag)

Tanggal : 09 Februari 2011
 Mapel : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : VIII. 2

No	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia		
2	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut		
3	Bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat		
4	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya		
5	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap		
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa		
7	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi		
8	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri		
9	Bekerja mandiri secara profesional		
10	Memahami kode etik profesi guru		
11	Menerapkan kode etik profesi guru		
12	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru		
Jumlah		8	4
Persentasi		66.7	33.3

Sumber data: hasil observasi peneliti

Dari Tabel diatas dapat dilihat hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aspek yang diamati jawaban “Ya” berjumlah 8 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 4 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase 66.7% sedangkan jawaban “Tidak” persentasenya 33.3 %. Ini merupakan hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru “A” pada pengamatan kedua, peneliti melihat hanya empat kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru “A”.

Selanjut peneliti melakukan pengamatan yang ketiga terhadap guru “A” sebagaimana yang tabel berikut ini:

TABEL IV.9
OBSERVASI KEIII TENTANG KOMPETENSI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
TERHADAP GURU “A” (HASMAYATI, S.Ag)

Hari/Tanggal : 13 Februari 2011

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Kelas : IX. 2

No	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia		
2	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut		
3	Bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat		
4	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya		
5	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap		
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa		
7	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi		
8	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri		
9	Bekerja mandiri secara profesional		
10	Memahami kode etik profesi guru		
11	Menerapkan kode etik profesi guru		
12	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru		
Jumlah		11	1
Persentasi		91.7	8.3

Sumber data: hasil observasi peneliti

Dari Tabel diatas dapat dilihat hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aspek yang diamati jawaban “Ya” berjumlah 11 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 1 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase 91.7% sedangkan jawaban “Tidak” persentasenya 8.3%. Ini merupakan hasil obsevasi yang peneliti lakukan pada guru “A” pada pengamatan ketiga, peneliti melihat hanya satu kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru “A”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru “A”, maka dapat dilihat bahwa guru “A” memiliki kompetensi yang sangat baik, karena ia mampu menerapkan semua kompetensi guru yang peneliti amati.

TABEL IV. 10
OBSERVASI KEIV TENTANG KOMPETENSI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
TERHADAP GURU “B” (SABARI, S.Ag)

Hari/Tanggal : 15Februari 2011

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VII. 2

No	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia		
2	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut		
3	Bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat		
4	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya		
5	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap		
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa		
7	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi		
8	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri		
9	Bekerja mandiri secara profesional		
10	Memahami kode etik profesi guru		
11	Menerapkan kode etik profesi guru		
12	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru		
Jumlah		5	7
Persentasi		41.7	58.3

Sumber data: hasil observasi peneliti

Dari Tabel diatas dapat dilihat hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aspek yang diamati dan jawaban “Ya” berjumlah 5 kali dan jawaban “Tidak” berjumlah 5 kali. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase 41.7% sedangkan jawaban “Tidak” persentasenya 58.3%. Ini merupakan hasil obsevasi yang peneliti lakukan pada guru “B” pada pengamatan pertama masih ada tiga aspek yang tidak dilakukan oleh guru “B”.

Selanjut peneliti melakukan pengamatan yang kedua terhadap guru “B” sebagaimana yang tabel berikut ini:

TABEL IV. 11
OBSERVASI KE V TENTANG KOMPETENSI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
TERHADAP GURU “B” (SABARI, S.Ag)

Hari/Tanggal : 17Februari 2011

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VIII. 1

No	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia		
2	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut		
3	Bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat		
4	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya		
5	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap		
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa		
7	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi		
8	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri		
9	Bekerja mandiri secara profesional		
10	Memahami kode etik profesi guru		
11	Menerapkan kode etik profesi guru		
12	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru		
Jumlah		8	4
Persentasi		66.7	33.3

Sumber data: hasil observasi peneliti

Dari Tabel diatas dapat dilihat hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aspek yang diamati dan jawaban “Ya” terdapat pada 8 aspek yang dilaksanakan oleh guru “B”. jawaban “Tidak” terdapat 4 yang tidak dilaksanakan. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase 66.7% sedangkan jawaban “Tidak” persentasenya 33.3%. Ini merupakan hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru “B” pada pengamatan kedua masih ada dua aspek yang tidak dilakukan oleh guru “B”.

Selanjut peneliti melakukan pengamatan yang kedua terhadap guru “B” sebagaimana yang tabel berikut ini:

TABEL VI. 12
OBSERVASI KE VI TENTANG KOMPETENSI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
TERHADAP GURU “B” (SABARI, S.Ag)

Hari/Tanggal : 20Februari 2011
 Mapel : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : IX. 1

No	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia		
2	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut		
3	Bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat		
4	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya		
5	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap		
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa		
7	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi		
8	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri		
9	Bekerja mandiri secara profesional		
10	Memahami kode etik profesi guru		
11	Menerapkan kode etik profesi guru		
12	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru		
Jumlah		11	1
Persentasi		91.7	8.3

Sumber data: hasil observasi peneliti

Dari Tabel diatas dapat dilihat hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aspek yang diamati dan jawaban “Ya” berjumlah 11 aspek kompetensi yang dilakukan oleh guru “B” dan jawaban “Tidak” berjumlah 1 aspek kompetensi yang dilakukan oleh guru “B”. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase 91.7% sedangkan jawaban “Tidak” persentasenya 8.3%. Ini merupakan hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru “B” pada pengamatan ketiga masih ada satu aspek yang tidak dilakukan oleh guru “B”, peneliti menilai guru “B” tidak

konsisten dalam menerapkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi guru terhadap pelajaran siswa.

Selanjut peneliti melakukan pengamatan yang kedua terhadap guru “C” sebagaimana yang tabel berikut ini:

TABEL VIII. 13
OBSERVASI KEVIII TENTANG KOMPETENSI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
TERHADAP GURU “C” (HUSNA, S.Ag)

Hari/Tanggal : 12Maret 2011

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VII

No	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia		
2	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut		
3	Bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat		
4	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya		
5	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap		
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa		
7	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi		
8	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri		
9	Bekerja mandiri secara profesional		
10	Memahami kode etik profesi guru		
11	Menerapkan kode etik profesi guru		
12	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru		
Jumlah		5	7
Persentasi		41.7	58.3

Sumber data : hasil observasi peneliti

Dari Tabel diatas dapat dilihat hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aspek yang diamati dan jawaban “Ya” berjumlah 5aspek kompetensi yang dilakukan oleh guru “C” dan jawaban “Tidak” berjumlah 7aspek kompetensi yang dilakukan oleh guru “C”. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Tidak” dengan persentase58.3% sedangkan jawaban “Ya” persentasenya 41.7%.

Selanjut peneliti melakukan pengamatan yang kedua terhadap guru “C” sebagaimana yang tabel berikut ini:

TABEL IV. 14
OBSERVASI KEIX TENTANG KOMPETENSI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
TERHADAP GURU “C” (HUSNA, S.Ag)

Hari/Tanggal : 15Maret 2011

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VIII

No	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia		
2	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut		
3	Bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat		
4	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya		
5	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap		
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa		
7	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi		
8	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri		
9	Bekerja mandiri secara profesional		
10	Memahami kode etik profesi guru		
11	Menerapkan kode etik profesi guru		
12	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru		
Jumlah		8	4
Persentasi		66.7	33.3

Sumber data: hasil observasi peneliti

Dari Tabel diatas dapat dilihat hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aspek yang diamati dan jawaban “Ya” berjumlah 8 aspek kompetensi yang dilakukan oleh guru “C” dan jawaban “Tidak” berjumlah 4 aspek kompetensi yang dilakukan oleh guru “C”. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase 66.7% sedangkan jawaban “tidak” persentasenya 33.3%.

Selanjut peneliti melakukan pengamatan yang kedua terhadap guru “C” sebagaimana yang tabel berikut ini:

TABEL IV. 15
OBSERVASI KE XIII TENTANG KOMPETENSI GURU PAI DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
TERHADAP GURU “C” (HUSNA, S.Ag)

Hari/Tanggal : 19Maret 2011

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Kelas : IX

No	Aspek-aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia		
2	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut		
3	Bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat		
4	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya		
5	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap		
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa		
7	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi		
8	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri		
9	Bekerja mandiri secara profesional		
10	Memahami kode etik profesi guru		
11	Menerapkan kode etik profesi guru		
12	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru		
Jumlah		10	2
Persentasi		83.3	16.7

Sumber data : hasil observasi peneliti

Tabel hasil observasi di atas menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 10 aspek kompetensi yang dilakukan oleh guru “C” dan jawaban “Tidak” berjumlah 2 aspek kompetensi yang dilakukan oleh guru “C”. Berdasarkan tabel di atas, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase 83.3% sedangkan jawaban “tidak” persentasenya 16.1%.

TABEL 1V. 16
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU A DI SMPN 2 SIAK

NO	Hasil Observasi	F	P
1	Ya	23	63.9
2	Tidak	13	36.1
Jumlah		36	100

Sumber data: hasil observasi peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi dari guru pertama di SMPN 2 Siak yang tertinggi adalah 63.9 %, sedangkan yang Rendah 36.1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang paling tinggi 63.9%.

TABEL 1V. 17
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU B DI SMPN 2 SIAK

NO	Hasil Observasi	F	P
1	Ya	24	66.7
2	Tidak	12	33.3
Jumlah		36	100

Sumber data: hasil observasi peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi dari guru kedua di SMPN 2 Siak yang tertinggi adalah 66.7 %, sedangkan yang rendah 33.3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang paling tinggi 66.7 %

TABEL 1V. 18
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU C SMPN 28 SIAK

NO	Hasil Observasi	F	P
1	Ya	23	63.9
2	Tidak	13	36.1
Jumlah		36	100

Sumber data: hasil observasi peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi dari SMPN 28 Siak yang tertinggi adalah 63.9 %, sedangkan yang rendah 36.1%. Jadi dapat disimpulkan

bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang paling tinggi 63.9%

TABEL IV. 19
Rekapitulasi Hasil Observasi Dari Kedua SMPN Se Kecamatan Koto Gasib

No	Hasil Observasi	SMPN 2 SIAK				SMPN 28 SIAK	
		Guru A		Guru B		Guru C	
		F	P	F	P	F	P
1	Ya	21	70.0	22	73.3	20	66.7
2	Tidak	9	30.0	8	26.7	10	33.3
Jumlah		30	100	30	100	30	100

Sumber data: hasil observasi peneliti

Dari rekapitulasi obsevasi diatas dapat dilihat bahwa pada SMPN 2 Siak Kecamatan Koto Gasib item jawaban Ya untuk guru A mendapat persentase 70% dan jawaban tidak 30%. Untuk guru B yang jawaban Ya mendapat persentase 73.3 % dan jawaban tidak 26.7%. Sedangkan item jawaban Ya untuk guru C mendapat persentase 66.7%, dan jawaban tidak 33.3%.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka penulis menggunakan teknik wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Yang berjumlah 3 orang, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap sampel penelitian:

b. Wawancara

1. Kompetensi guru Pendidikan agama Islam dalam membuat perencanaan evaluasi pembelajaran

Pada kategori ini peneliti memberikan 7 item pertanyaan yang disebarkan kepada responden untuk melihat sejauh mana kompetensi mereka dalam membuat perencanaan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

a. Apakah Bapak/Ibu merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi ?

Dari pertanyaan diatas tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran sangat penting, sebab tanpa tujuan yang jelas, maka evaluasi pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan fungsi. Dari wawancara dengan tiga orang guru di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak yang penulis teliti, dua orang guru menjawab sudah membuat perumusan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran, sedangkan satu orang menjawab dia kadang-kadang membuat tujuan evaluasi pembelajaran.³⁹

b. Apakah Bapak/Ibu merumuskan tujuan evaluasi sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan dievaluasi ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden bahwa satu orang guru selalu membuat tujuan evaluasi siswa sesuai dengan karakteristik siswa, satu orang guru menjawab bahwa ia kadang membuat tujuan evaluasi sesuai dengan karakteristik siswa, sedangkan satu orang guru menjawab ia tidak membuat tujuan evaluasi siswa.⁴⁰

c. Apakah Bapak/Ibu menetapkan aspek-aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam perencanaan evaluasi ?

Hasil wawancara dengan responden mereka menjawab bahwa dalam membuat perencanaan evaluasi pembelajaran, seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

³⁹ Hasnayati, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (Wawancara), Tanggal 2 Mei 2011

⁴⁰ Hasnayati, Sabari, Guru Pendidikan Agama Islam, (Wawancara), Tanggal 2 Mei 2011

menetapkan aspek-aspek evaluasi (baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik), siswanya.⁴¹

d. Apakah Bapak/Ibu Memilih dan menentukan teknik evaluasi (tes/nontes) yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Agama Islam di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak mereka lebih memilih dan menentukan tehnik evaluasi yaitu tes atau non tes yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.⁴²

e. Apakah Bapak/Ibu membuat kisi-kisi butir soal ?

Dari hasil wawancara dengan responden bahwa mereka menyusun alat ukur evaluasi pembelajaran, satu orang guru Pendidikan Agama Islam selalu membuat kisi-kisi soal, sedangkan dua orang jarang membuat kisi-kisi butir soal dalam melakukan evaluasi pembelajaran siswa.⁴³

f. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam evaluasi pembelajaran ?

Wawancara peneliti lakukan dengan responden bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak mereka menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam penentuan kriteria evaluasi pembelajaran.⁴⁴

⁴¹ Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 2 Mei 2011

⁴² Hasnayati, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 2 Mei 2011

⁴³ Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 2 Mei 2011

⁴⁴ Sabari, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 2 Mei 2011

g. Apakah Bapak/Ibu menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran ?

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Guru-guru Pendidikan agama Islam di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, mereka sangat memperhatikan dalam penentuan kapan dan berapa kali, seorang guru melaksanakan evaluasi pembelajaran.⁴⁵

2. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun soal tes

Untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun soal tes peneliti memberikan 10 pertanyaan kepada responden atau guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

a. Apakah Bapak/Ibu menggunakan kisi-kisi butir soal sebagai dasar penyusunan tes ?

Hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap responden bahwa dalam penulisan hal penulisan soal tes, guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, dua guru selalu membuat kisi-kisi soal, sedangkan satu orang guru mengatakan kadang-kadang ia membuat kisi-kisi soal, dan menggunakan kisi-kisi tersebut sebagai dasar penyusunan tes.⁴⁶

b. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan aspek tujuan pembelajaran yang dirumuskan indikator pada saat penyusunan butir-butir soal ?

Hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap responden guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten

⁴⁵ Hasnayati, Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 3 Mei 2011

⁴⁶ Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 3 Mei 2011

Siak, mereka sangat memperhatikan aspek tujuan pembelajaran yang dirumuskan indikator pada saat penyusunan butir-butir soal.⁴⁷

c. Dalam aspek afektif, apakah Bapak/Ibu menggunakan instrumen non tes ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang mengedepan aspek afektif dalam pembelajarannya. Menurut satu orang responden dalam hal evaluasi pembelajaran, untuk menilai aspek afektif tersebut maka diperlukanlah instrument non tes. Sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang penulis teliti kadang-kadang memperhatikan aspek non teknis.⁴⁸

d. Dalam menentukan jumlah butir soal, apakah Bapak/Ibu membuat sesuai dengan submateri ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden menunjukkan bahwa hampir keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak sudah menentukan jumlah butir soal sesuai dengan submateri. Secara keseluruhan responden menjawab mereka tentukan jumlah butir soal.⁴⁹

e. Dalam pembuatan soal, apakah bapak/Ibu memperhatikan validitas dan reliabilitas butir soal ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden menunjukkan bahwa satu orang selalu memperhatikan responden memperhatikan telah validitas dan reliabilitas soal yang ia buat sedang satu orang sering memperhatikannya sedangkan satu orang guru mengatakan

⁴⁷ Sabari, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 3 Mei 2011

⁴⁸ Hasnayati, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 3 Mei 2011

⁴⁹ Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 3 Mei 2011

kadang-kadang ia melakukan validitas dan reliabilitas soal sebelum diuji ditekankan kepada siswa.⁵⁰

f. Apakah Bapak/Ibu mempertimbangkan taraf kesukaran dalam penulisan soal ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam disekolah yang penulis teliti sudah mempertimbangkan taraf kesukaran dalam penulisan soal, yang akan ditekankan kepada siswa.⁵¹

g. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan daya pembeda pada setiap penulisan butir soal ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru selalu memperhatikan daya pembeda pada setiap butir soalnya. Karena menurut responden guru Pendidikan Agama Islam pembeda dalam pembuatan soal itu sangat penting.⁵²

h. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan kesesuaian antara tipe soal dengan materi pelajaran ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, mereka sudah memperhatikan kesesuaian antar tipe soal dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada para siswa.⁵³

⁵⁰ Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 3 Mei 2011

⁵¹ Sabari, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 3 Mei 2011

⁵² Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 3 Mei 2011

⁵³ Hasnayati, Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 5 Mei

i. Untuk materi tentang Al Qur'an, apakah Bapak/Ibu menggunakan tes lisan?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak menggunakan beberapa jenis tes dalam evaluasi pembelajaran dan diantaranya dengan tes lisan, dimana jenis tes tersebut harus disesuaikan dengan materi yang akan diujikan. Biasanya untuk materi tentang AlQur'an.⁵⁴

j. Untuk materi tentang Al Qur'an, apakah Bapak/Ibu menggunakan tes lisan?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak bahwa pada saat menyusun soal tes, guru Pendidikan Agama Islam jarang menyiapkan kunci jawaban untuk tes yang mereka berikan pada siswa.⁵⁵

3. Kompetensi guru Pendidikan agama Islam dalam mengolah dan menganalisis hasil tes

Untuk mengetahui Kompetensi guru Pendidikan agama Islam dalam mengolah dan menganalisis hasil tes. Peneliti memberikan 4 pertanyaan kepada responden atau guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

a. Selain tes, apakah Bapak/Ibu memberikan tugas untuk mengevaluasi proses belajar mengajar ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se

⁵⁴ Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 5 Mei 2011

⁵⁵ Hasnayati, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 5 Mei 2011

kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, guru mengatakan tidak selalu memberikan tugas pada siswa untuk mengevaluasi, namun mereka terkadang memberikan tugas pada siswa dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.⁵⁶

b. Apakah Bapak/Ibu melakukan verifikasi data?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, hanya kadang-kadang melakukan verifikasi data, dan dihipung, menyaring terlebih dahulu data sebelum diolah lebih lanjut.⁵⁷

c. Apakah Bapak/Ibu memberitahukan skor pada setiap butir soal yang akan dijawab oleh siswa ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, tidak setiap guru melakukan penyusunan dan pelaksanaan tes, serta memberi skor, karena menurut responden pemberian skor merupakan pekerjaan yang menuntut ketekunan dan konsentrasi.⁵⁸

d. Apakah Bapak/Ibu memberitahukan setiap hasil evaluasi kepada siswa ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, responden mengatakan bahwa telah

⁵⁶ Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 5 Mei 2011

⁵⁷ Sabari, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 5 Mei 2011

⁵⁸ Hasnayani, Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 8 Mei

menunjukkan dan melakukan pemberitahuan setiap hasil evaluasi kepada siswa-siswa.⁵⁹

4. Kompetensi guru Pendidikan agama Islam dalam menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran.

Pada kategori ini penulis ingin mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, melakukan interpretasi terhadap data hasil evaluasi yang pada dasarnya adalah verbalisasi dari makna yang terkandung dalam hasil evaluasi yang telah diolah dan dianalisis, adalah sebagai berikut:

a. Setelah hasil evaluasi diolah, Apakah Bapak/Ibu membahas hasil evaluasi yang telah dilaksanakan ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa guru melakukan identifikasi sejauh mana daya serap siswa dalam materi yang diujikan kepada siswa.⁶⁰

b. Jika ada soal-soal yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa apakah Bapak/Ibu membantu cara penyelesaiannya ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa guru tidak membantu siswanya dalam menyelesaikan soal-soal sedangkan sebagian guru membantu siswanya dalam menyelesaikan soal-soal yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa.⁶¹

⁵⁹ Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 8 Mei 2011

⁶⁰ Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 5 Mei 2011

⁶¹ Hasnayati, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 5 Mei 2011

c. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam pemahaman suatu materi apakah Bapak/Ibu mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa guru melakukan klasifikasi terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal, serta memberikan penjelasan terhadap soal tersebut.⁶²

d. Apakah Bapak/Ibu melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa tidak semua guru Agama yang memberitahukan hasil evaluasi kepada kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya, karena hal ini cukup penting, karena pihak sekolah akan mengetahui bagaimana perkembangan pembelajaran setiap bidang studi, dan nantinya akan mempengaruhi prestasi akademik sekolah.⁶³

e. Apakah Bapak/Ibu menyusun profil kemajuan siswa ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa tidak semua guru yang melakukan penyusunan profil kemajuan kelas yang bertujuan bertujuan untuk mengetahui keefektifan pengajaran guru dalam mengajar.

⁶² Sabari, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 5 Mei 2011

⁶³ Hasnayati, Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 7 Mei

f. Apakah Bapak/Ibu langsung mengadakan perbaikan terhadap siswa yang nilainya kurang dari standar setelah evaluasi dilaksanakan ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, tidak semua guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, yang langsung mengadakan remedial terhadap siswa yang nilainya masih rendah.⁶⁴

g. Apakah Bapak/Ibu membatasi berapakali seharusnya siswa nilainya kurang dari kkm melakukan perbaikan ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa hanya sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, tidak membatasi berapa kali seharusnya siswa melakukan remedial, karena menurut guru tidak memiliki kemampuan yang sama.⁶⁵

h. Dalam pembuatan soal remedial, apakah ada kesamaan dengan soal yang diteskan sebelumnya ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak semua guru membedakan soal remedial dengan soal yang diujikan sebelumnya.⁶⁶

⁶⁴ Sabari, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 7 Mei 2011

⁶⁵ Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 7 Mei 2011

⁶⁶ Hasnayati, Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 7 Mei

i. Apakah siswa mengalami peningkatan nilai setelah dialkukannya remedial ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa tidak semua pelaksanaan remedial akan dikatakan baik apabila adanya peningkatan nilai antara sebelum dilakukan remedial dengan setelah dilakukannya remedial.⁶⁷

j. Apakah Bapak/Ibu menindaklanjuti setiap hasil avluasi pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar mengajar ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak pernah melakukan perubahan terhadap metode atau teknik mengajar setelah diadakannya evaluasi pembelajaran. Dan tidak terpaku pada satu tori atau metode pembelajaran saja.⁶⁸

k. Apakah Bapak/Ibu pernah mengubah metode atau teknik mengajar setelah diadakannya evaluasi pembelajaran ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa tidak semua guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan data hasil evaluasi diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang

⁶⁷ Hasnayati, Sabari, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 7 Mei 2011

⁶⁸ Hasnayati, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 7 Mei 2011

terkandung di dalamnya, maka guru akan dapat mengambil keputusan untuk menindaklanjuti proses belajar-mengajarnya di kelas.⁶⁹

l. Setelah hasil evalausi diolah, dianalisi dan disimpulkan, Apakah Bapak/Ibu mengambil keputusan untuk menindaklanjuti proses belajar mengajar ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa guru Pendidikan Agama Islam, jarang atau kadang-kadang melanjutkan kemateri berikutnya apabila setengah dari jumlah siswa di kelas memerlukan perbaikan nilai dalam pembelajaran Agama.⁷⁰

m. Apakah Bapak/Ibu tetap melanjutkan ke materi berikutnya apabila terdapatsetengah dari jumlah siswa di kelas memerlukan perbaikan ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran dan jam tambahan kepada siswa-siswa yang nilainya masih kurang disamping tes remedial.

n. Apakah Bapak/Ibu memberikan pelajaran tambahan kepada seluruh siswa untuk memperbaiki proses belajar mengajar ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, terkadang guru memberikan tugas kepada siswa yang belum lulus, walaupun telah melakukan remedial beberapa kali, namun nilainya belum juga mencapai KKM, maka guru

⁶⁹ Hasnayati, Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 7 Mei 2011

⁷⁰ Sabari, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 7 Mei 2011

memberikan tugas tambahan untuk membantu memperbaiki nilai siswa tersebut.⁷¹

o. Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas tambahan kepada murid yang nilainya kurang disamping tes remedial ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, tidak menunjukkan perhatian lebih kepada siswa yang nilainya sering dibawah standar atau tidak mencapai KKMnya dalam mata pelajaran Agama Islam.⁷²

p. Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang nilainya sering di bawah standar ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam kadang-kadang memadukan tes tertulis, lisan dan perbuatan dalam evaluasi pembelajaran terhadap siswa-siswanya.⁷³

q. Untuk mengetahui pemahaman siswa, Apakah Bapak/Ibu lebih memadukan testertulis, lisan dan perbuatan dalam evaluasi pembelajaran ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam terkadang memberikan jam tambahan dalam

⁷¹ Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 7 Mei 2011

⁷² Hasnayati, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 7 Mei 2011

⁷³ Sabari, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 7 Mei 2011

membahas materi Pendidikan Agama Islam, agar siswa mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru agama.⁷⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, bahwa guru-guru yang mengajar Agama Islam terkadang tidak memperhatikan akan metode pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada siswanya. Dan selanjutnya guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam tidak mempunyai kompetensi dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara tersebut juga dapat dilihat kelemahan dan kekurangan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, dengan mereka tidak memperhatikan nilai dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Data Faktor yang Menghambat Kompetensi Guru

Ada beberapa faktor yang menghambat kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pendidikan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan

Dari faktor latar belakang pendidikan ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang berhubungan dengan latar belakang pendidikan mereka, dan berikut beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan;

a. Apa pendidikan bapak/ibu yang terakhir ?

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. "Guru A" mengatakan saya Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan

⁷⁴ Hasnayati, Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 7 Mei 2011

Keguruan. Selanjutnya "guru B" saya Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. " guru C" saya Sarjana Perbandingan Agama di Fakultas Usuluddin.⁷⁵

Namun secara keseluruhan mereka telah bisa memiliki kompetensi dalam membuat evaluasi pendidikan Agama Islam.

b. Apa konsentrasi yang bapak/ibu ambil waktu kuliah ?

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam se SMP Kecamatan Koto Gasip mereka memiliki konsentrasi yang berbeda-beda, guru A ia mengambil konsentrasi tentang Pendidikan Agama Islam (PGAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, selanjutnya guru B mengambil konsentrasi tentang fiqh di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, sedangkan guru C mengambil konsentrasi tentang Perbandingan Agama di Fakultas Usuluddin

2. Ekonomi guru.

Dari faktor latar belakang ekonomi peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang berhubungan dengan latar belakang pendidikan mereka, dab berikut beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan;

a. Apakah bapak/ibu Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Honorar ?

Dari hasil wawancara dengan "guru A" menjawab saya telah diangkat menjadi PNS pada tahun 2003, dan "guru B" menjawab saya di angkat menjadi PNS pada tahun 2005, sementara "guru C" saya masih guru honorar dari Propinsi.

⁷⁵ Hasnayati, Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 27 April 2011

Jadi secara keseluruhan guru-guru Pendidikan Agama Islam telah digaji oleh Pemerintah walaupun masih ada yang honorer.⁷⁶

b. Apakah bapak/ibu mempunyai pekerjaan sampingan ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru-guru Pendidikan Agama Islam. “Guru A” saya tidak mempunyai pekerjaan sampingan selain menjadi guru Agama saja, dan “guru B”, saya tidak memiliki pekerjaan sampingan selain mengajar. Dan “guru C” menjawab saya bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, karena gaji honor yang saya terima tidak mencukupi kebutuhan keluarganya, dengan terpaksa saya bekerja sampingan.⁷⁷

c. Apakah gaji bapak/ibu mencukupi kebutuhan keluarga ?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan berikut ini; “guru A” menjawab gaji saya mencukupi untuk kebutuhan setiap bulan, dan “guru B” menjawab gaji yang saya terima cukup untuk kebutuhan keluarga setiap bulan, sementara “guru C” menjawab gaji saya tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga setiap bulannya.⁷⁸

d. Apakah bapak/ibu menerima gaji setiap bulan/mencari gaji tambahan ?

Dari hasil wawancara “guru A” saya menerima gaji setiap bulan dan saya tidak mencari gaji tambahan atau bekerja lain untuk menambah gaji saya, dan saya hanya ingin memberikan yang terbaik buat anak-anak didik

⁷⁶ Hasnayati, Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 27 April 2011

⁷⁷ Hasnayati, Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 27 April 2011

⁷⁸ Hasnayati, Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 28 April 2011

saya. Dan “guru B” saya hanya menerima gaji dari PNS saya, dan saya tidak bekerja selain mengajar. Sementara “guru C” saya menerima gaji honorer selalu mengalami keterlambatan, dan terkadang saya baru menerima gaji dua bulan sekali, “ya” saya bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, namun ada yang berasal dari Fakultas Usuluddin, namun demikian secara keilmuan mereka sama dan mereka sama-sama sarjana Agama Islam.

Dari segi ekonomi para guru-guru juga mengalami perbedaan dimana dua orang guru telah diangkat menjadi PNS sementara satu orang Guru masih honorer dengan gaji yang masih belum mencukupi kebutuhan keluarga sehingga ia bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ini yang membuat ia tidak maksimal dalam melakukan evaluasi pendidikan agama islam anak-anak didiknya.

C. Analisis Data

1. Data Kompetensi Guru

Untuk menjelaskan hasil dari analisa data ini maka dapat dilihat secara rinci melalui tabel rekapitulasi akhir hasil dari observasi di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib dibawah ini :

⁷⁹ Hasnayati, Sabari, Husna, Guru Pendidikan Agama Islam, (*Wawancara*), Tanggal 28 April 2011

TABEL IV. 20
Rekapitulasi Hasil Akhir Observasi Dari Ke Tiga Guru SMPN Se
Kecamatan Koto Gasib

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	70	64.8
2	Tidak	38	35.2
Jumlah		108	100

Sumber data: hasil observasi peneliti

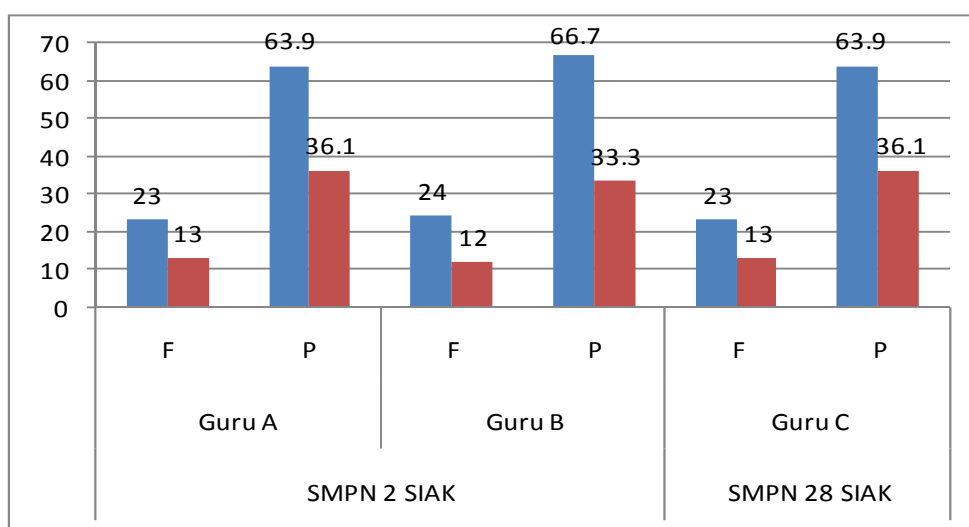
Dari tabel rekapitulasi hasil akhir observasi yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa persentase item ya memiliki persentase tertinggi dengan perolehan persentase 64,8 %, sedangkan item jawaban tidak dengan peroleh 35.2%.

Maka berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN se kecamatan koto gasib dengan persentase yang didapatkan sebesar 64.8% maka berdasarkan kategori yang ditetapkan maka kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Koto Gasib di kategorikan “Mampu”, hanya saja mereka tidak konsisten menerapkan kompetensinya dalam mengevaluasi belajar siswa.

Dan selanjutnya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:

Grafik persentase hasil observasi terhadap guru-guru Agama Islam berikut ini:

Gambar. I
Persentase Hasil Observasi



Dari hasil persentase diatas dapat dilihat bahwa guru A yang sangat konsisten dalam menerapkan kompetensi dalam melakukan evaluasi belajar agama siswa dengan persentase 70,0% , sementara guru B hanya mampu menerapkan kompetensi dalam melakukan evaluasi belajar siswa dengan persentase 73,3%, sementara guru C dengan persentase 66.7% dia menerapkan evaluasi belajar terhadap pembelajaran agama siswa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru-guru Agama Islam, memiliki kompetensi dalam mengevaluasi pelajaran agama Islam, namun mereka tidak selalu melakukannya, dan terkadang mereka terkesan mengabaikan kompetensi mereka, mereka terkadang tidak menganggap penting menerapkan

kompetensi dalam melakukan evaluasi terhadap pendidikan agama Islam yang mereka ajarkan.

2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru

Dari hasil pemaparan terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi kompetensi guru. Faktor pendidikan, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP se Kecamatan Koto Gasib tersebut tidak seluruhnya Sarjana Pendidikan Islam, karena satu orang Sarjana Perbandingan Agama di Fakultas Usuluddin, latar belakang pendidikan juga sangat mempengaruhi kemampuan guru untuk melakukan evaluasi pendidikan dan juga kompetensi yang milikinya.

Selanjut faktor ekonomi juga tidak kalah mempengaruhi kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena faktor ekonomi ini sangat berpengaruh sekali di mana salah seorang guru bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dan gaji ia terima sering terlambat dibagikan oleh pihak sekolah dengan terpaksa ia mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Dari segala kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh guru-guru Agama Islam tersebut mereka berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak didik mereka, dengan menyampaikan ilmu yang dimiliki dan melakukan evaluasi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu maka bagian terakhir ini merupakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil obsevasi dan wawancara dengan guru-guru agama terlihat Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMPN Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak telah sesuai dengan kopetensi yang telah ditetapkan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, ialah latar belakang pendidikan berbeda setiap guru, ekonomi guru-guru dan gaji yang mereka terima tidak mencukupi untuk kebutuhan ekonomi keluarga.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada guru pendidikan agama islam yang ada disetiap SMP Negeri Se Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat meningkatkan daya kompetensinya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, agar hasil evaluasi yang dilaksanakan benar-benar objektif.
2. Khususnya guru pendidikan agama islam di SMPN se kecamatan koto gasib agar lebih giat mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan

kompetensi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, Serta diharapkan kiranya selalu menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berbagai bidang pendidikan.

3. Diharapkan kepada Kepala sekolah SMPN se kecamatan koto gasib agar dapat meningkatkan supervisi dan pengawasannya terhadap guru dan memotivasinya untuk meningkatkan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al- Ma'arif, 1974
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2008
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009
- John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003
- M. Ngali Purwanto. MP, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- _____, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995
- Nurhaida Amir Das, Rudito, *Desain Instruksional*, Jakarta: P3G Depdikbud, 1981
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, Bandung: Mandar Maju, 1991
- Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- R. Ibrahim & Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rosda Karya, 2003
- Samsul Nizar, *Hakekat Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Pps Uin Suka Riau, tth
- Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Subari, *Supervisi Pendidikan*, Cet ke 2, Jogjakarta: Bumi Aksara, 1994

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan

Werkanis AS & Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2003